

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah penyedia pangan utama yang penting dalam mendukung pertumbuhan. Wijayanti *et al.*, (2023) peternakan penting untuk memenuhi kebutuhan protein. Peningkatan jumlah penduduk serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, terutama kebutuhan protein, telah mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan hasil ternak. Dalam konteks ini, diharapkan bahwa perkembangan peternakan harus memberikan keuntungan bagi masyarakat, khususnya melalui perbaikan kualitas makanan. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan para pelaku peternakan (Saraswatia *et al.*, 2023).

Ayam adalah salah satu hewan ternak yang termasuk dalam golongan unggas dan memiliki banyak manfaat, seperti daging, telur, dan bulunya. Ada berbagai jenis ayam yang terkenal, di antaranya ayam broiler dikenal sebagai ayam pedaging, ayam bangkok, ayam cemani yang unik, serta ayam petelur (Fakihuddin *et al.*, 2020). Ayam petelur adalah jenis ayam betina yang dibudidayakan secara khusus untuk menghasilkan telur. Di Indonesia, beberapa jenis ayam petelur yang populer antara lain *Isa Brown*, *Lohman Brown*, dan *Hisex Brown* (Lapihu *et al.*, 2019).

Perkembangan industri peternakan unggas di Indonesia telah mengalami kemajuan yang jauh lebih pesat dibandingkan dengan sektor peternakan lainnya (Saraswatia *et al.*, 2023). Menurut Fakihuddin *et al.*, (2020), usaha ayam petelur merupakan salah satu usaha agribisnis yang menjanjikan, sehingga banyak orang yang beralih profesi menjadi peternak ayam ras petelur. Permintaan pasar akan kebutuhan telur terus meningkat, kebutuhan tersebut belum terpenuhi, sehingga populasi ayam petelur dan pelaku usaha ayam petelur terus meningkat setiap tahunnya dan untuk memenuhi kebutuhan pasar (Ramadanti & Muslih, 2022).

Usaha peternakan ayam petelur mengalami perkembangan pesat di Jawa Timur (Ramadhani, 2017). Berdasarkan data statistik Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Blitar mencatat jumlah usaha peternakan ayam ras petelur terbanyak, yakni sebanyak 2.964 usaha. Kabupaten ini juga diakui sebagai pusat produksi telur ayam terbesar di Jawa Timur, dengan total produksi mencapai 152.071,82 ton pada tahun 2023. Dengan potensi tersebut, daerah ini sangat menjanjikan untuk kegiatan investasi di bidang peternakan ayam petelur (BPS., 2023). Namun, usaha peternakan ayam petelur seringkali menghadapi tantangan yang besar dalam perkembangannya. Banyak peternak yang mengalami kerugian, bahkan terpaksa menutup usaha mereka. Untuk mencapai keuntungan, diperlukan strategi yang tepat. Salah satu langkah kunci yang perlu dilakukan adalah melakukan penilaian terhadap kelayakan usaha peternakan ayam petelur itu sendiri (Ramadhani, 2017).

Bapak Mugi Santoso merupakan peternak rakyat ayam petelur yang beralamatkan Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Usaha peternakan ayam petelur yang dijalankan oleh Bapak Mugi Santoso dimulai pada tahun 2015 dengan memelihara 2.000 ekor ayam, dengan pengalaman dan ketekunan dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur sehingga saat ini mencapai populasi 10.000 ekor. Dalam kajian ini, penelitian akan difokuskan pada analisis biaya produksi, keuntungan, serta efisiensi usaha yang diukur melalui Break Even Point (BEP), R/C rasio, dan Rentabilitas pada usaha peternakan ayam petelur yang dikelola oleh Bapak Mugi Santoso.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Bapak Mugi Santoso Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar” yang meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, *Break Even Point* (BEP), R/C rasio, dan Rentabilitas.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Bapak Mugi Santoso Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar” yang meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, *Break Even Point* (BEP), R/C rasio, dan Rentabilitas.

1.4 Manfaat

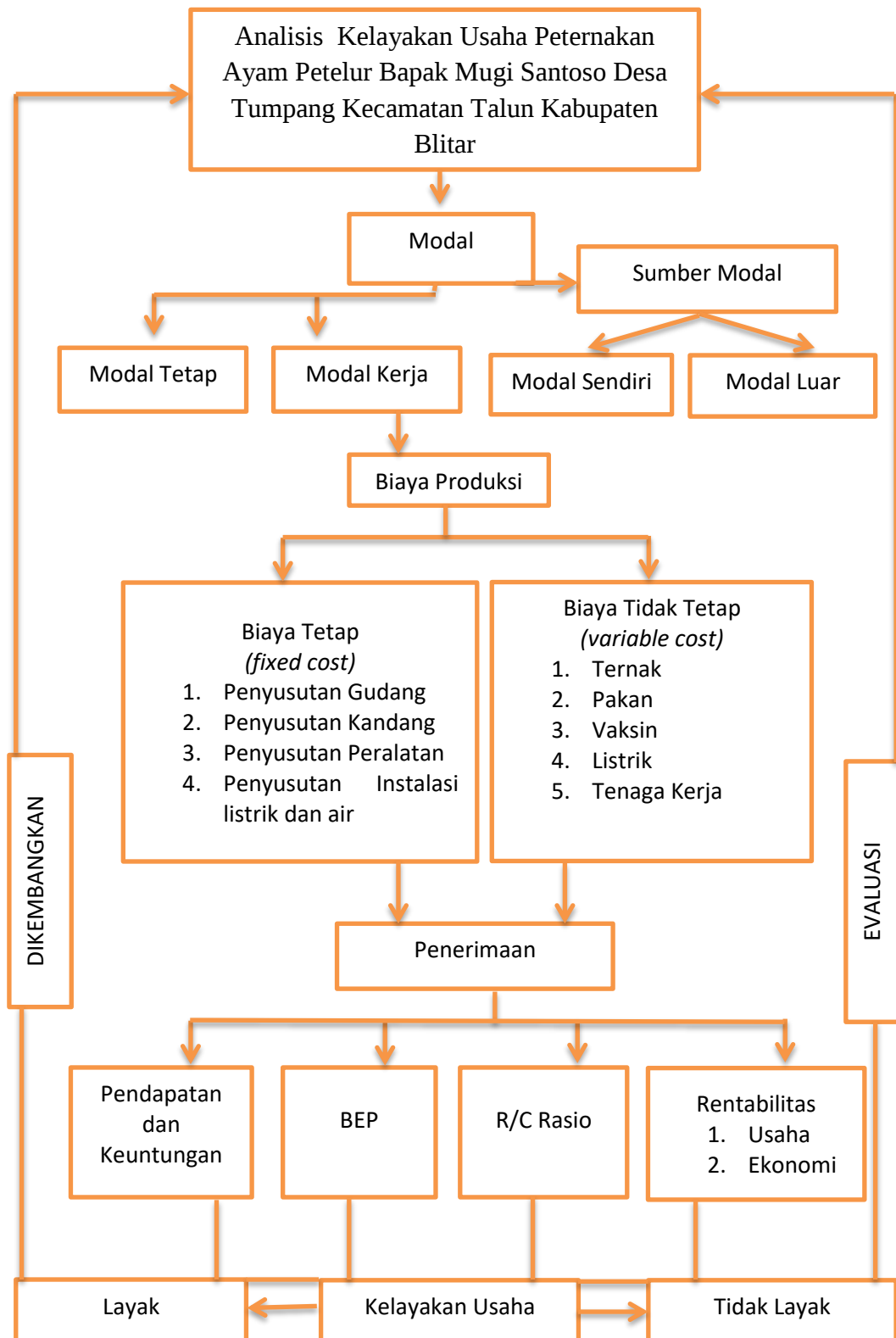
Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai:

1. Memberi informasi bagi peternak tentang pengembangan usaha peternakan ayam petelur di sekitarnya.
2. Berfungsi sebagai contoh bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian serupa.

1.5 Kerangka Pikir

Usaha peternakan ayam petelur adalah jenis usaha yang menjanjikan. Hasil utama usaha ini adalah telur, yang merupakan sumber protein hewani yang lebih terjangkau dibandingkan dengan jenis peternakan lainnya. Oleh karena itu, manajemen pemeliharaan dan pengelolaan pendapatan usaha peternakan ayam petelur menjadi faktor kunci yang akan menentukan kesuksesan atau kegagalan dari usaha tersebut. Besar kecilnya usaha yang dilakukan akan sangat mempengaruhi jumlah penerimaan, pendapatan, serta tingkat keberhasilan dalam menjalankan usaha ayam petelur.

Usaha peternakan ayam petelur memiliki tingkat kerentanan yang tinggi dalam proses perkembangannya, sehingga banyak peternak mengalami kerugian sehingga terpaksa menutup usaha mereka. Oleh karena itu, untuk memperoleh keuntungan sangat penting untuk melaksanakan beberapa langkah strategis. Salah satu langkah yang penting adalah memahami kelayakan dari usaha peternakan ayam petelur yang dijalankan. Berikut merupakan gambar I kerangka analisis kelayakan usaha peternakan ayam petelur bapak Mugi Santoso.



Gambar 1. Kerangka Analisis Kelayakan Usaha.
Sumber: Data Primer Diolah (2025)